

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kegiatan usahatani padi sawah rawa lebak di daerah penelitian terdiri dari pengolahan lahan, penyiangan, penanaman, penyemprotan, pemanenan dan pasca panen. Penggunaan Varietas Padi lokal lebih tinggi dibandingkan varietas padi unggul, Usahatani padi sawah rawa lebak didominasi IP100 satu kali musim tanam dalam satu tahun, tantangan terbesar dalam usahatani padi sawah adalah masalah banjir dan Perlu adanya upaya khusus untuk memastikan kondisi keberlanjutan usahatani padi sawah di Kabupaten Batanghari .
2. Produktivitas rata-rata padi sawah rawa lebak dilokasi penelitian adalah 3.85 Ton/Ha. terdapat variasi yang dalam tingkat produktivitas di antara petani, Terdapat dua rentang produktivitas yang menonjol, yaitu rentang 3.1 hingga 3.5 Ton/Ha dengan 27.7% petani dan rentang 4.1 hingga 4.5 Ton/Ha dengan 28.7% petani. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani berhasil mencapai tingkat produktivitas yang relatif tinggi.
3. Gambaran tentang kondisi kinerja PPL secara keseluruhan, yang menunjukkan bahwa meskipun mayoritas PPL berada pada tingkat kinerja yang memadai atau baik, masih terdapat sejumlah PPL yang kinerjanya perlu ditingkatkan. Kategori "Buruk" dan "Kurang" mencakup sekitar 35% dari total PPL, yang menandakan adanya tantangan signifikan dalam mencapai standar kinerja yang lebih tinggi

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian kinerja PPL adalah faktor Frekuensi Ikut Pelatihan, Masa Kerja Penyuluh, dan Jumlah Petani Binaan sedangkan faktor Umur Penyuluh, Lama Pendidikan, dan Luas Lokasi Binaan tidak berpengaruh secara nyata terhadap Kinerja PPL.
5. Berdasarkan hasil penelitian didapat hubungan Kinerja Penyuluh Pertanian dengan Produktivitas Usahatani Padi Sawah tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai keeratan yang hubungan sangat lemah.

5.2 Saran

Beberapa hal yang disarankan berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

1. Penguatan Pelatihan Berkelanjutan: Menyediakan pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan bagi penyuluh pertanian. Pelatihan harus tidak hanya fokus pada aspek teknis pertanian, tetapi juga meliputi manajemen risiko, penerapan teknologi baru, dan strategi adaptasi terhadap perubahan lingkungan.
2. Pengelolaan Jumlah Petani Binaan: Mengoptimalkan jumlah petani binaan per penyuluh. Memastikan bahwa setiap penyuluh memiliki jumlah petani binaan yang memadai untuk memberikan perhatian dan bimbingan yang efektif.
3. Promosi Varietas Padi Unggul: Mengintensifkan promosi dan penyuluhan terkait penggunaan varietas padi unggul yang dapat meningkatkan produktivitas dan ketahanan tanaman terhadap kondisi lingkungan lokal seperti banjir.

4. Kolaborasi Antar Stakeholder: Mendorong kolaborasi yang lebih erat antara peneliti, penyuluh, petani, pemerintah daerah, dan lembaga terkait lainnya untuk merancang dan melaksanakan program penyuluhan yang holistik dan berkesinambungan.